

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Implementasi

Penjelasan lebih detail terkait implementasi dikemukakan oleh Mazmanian dan Sabatier, yaitu pelaksanaan keputusan kebijakan dasar (biasanya dalam bentuk undang-undang atau perintah/keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan). Keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan tujuan/sasaran yang ingin dicapai secara tegas, dan berbagai cara untuk menstrukturkan/mengatur proses implementasi.¹⁶

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pressman Dan Wildavsky implementasi dimaknai dengan beberapa kata kunci sebagai: untuk menjalankan kebijakan (to carry out), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (to fulfill), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (to produce), untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (to complete).¹⁷ Proses implementasi dimulai dengan disahkannya suatu kebijakan.

Menurut beberapa definisi para ahli di atas, implementasi dianggap sebagai salah satu fase atau tahapan proses perumusan atau rangkaian pembuatan yang dilakukan oleh implementer kepada kelompok sasaran. Namun, tujuannya adalah untuk menyebarkan atau melaksanakan kegiatan dari kebijakan atau

¹⁶ joko Widodo, “Analisis Kebijakan Public: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public”, (Malang, Bayumedia Publisher, 2012), h 88.

¹⁷ Erwan Agus Dan Diah Rati, “Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia”, (Yogyakarta, Gava Media, 2012), hal 20.

program yang telah dikeluarkan untuk mencapai hasil dan tujuan yang dinyatakan dalam tujuan program atau kebijakan.

Tujuan kebijakan akan dapat terwujud dengan baik apabila implementasi kebijakan dan perumusan atau pembuatan kebijakan harus dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Dalam suatu implementasi kebijakan sangat diperlukan suatu tahapan-tahapan dalam proses implementasi agar tujuan dari suatu kebijakan tersebut dapat terwujud. Joko Widodo dalam bukunya yang mengutip dari darwin menyebutkan bahwa hal-hal yang penting yang harus dilakukan dalam proses implementasi yaitu: pendayagunaan sumber, keterlibatan orang atau sekelompok orang dalam implementasi, interpretasi, manajemen program, dan penyediaan layanan dan manfaat pada publik.¹⁸

B. Teori Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

1) Definisi

J.R. David dalam buku Mulyono yang berjudul “Strategi Pembelajaran” menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan, Miarso masih dalam buku Mulyono, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.¹⁹ Norman dan Nur juga memberikan argumen bahwa pengajaran strategi belajar berlandaskan pada dalil, bahwa keberhasilan belajar siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan

¹⁸ Joko Widodo, “Analisis Kebijakan Public: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public”, (Malang, Bayumedia Publisher, 2012), h 89

¹⁹ Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang; UIN-Maliki Press, 2012), h. 8-9

memonitor belajar mereka sendiri. Ini menjadikan strategi-strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa secara tersendiri, mulai dari kelas-kelas rendah sekolah dasar dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi.²⁰

Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi pengajaran (pembelajaran) adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.²¹ Strategi pembelajaran adalah suatu strategi yang menerapkan komponen-komponen umum dan prosedur-prosedur yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan secara efektif dan efisien.²²

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer. Istilah tersebut diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga dalam hal ini guru mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.²³ Sedangkan penulis mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran adalah kumpulan segala usaha guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

²⁰Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, 139-140.

²¹ Sudarwan Damin, Media Komunikasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 34.

²² Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), 105

Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) diadopsi dari istilah inggris *Problem Based Intructrion* (PBI). Menurut John Dewey Pembelajaran Berbasis Masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan dijadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh peringatan serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.²⁴ Aspek terpenting dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan, dari permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, peserta didik didorong untuk mencari informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.²⁵ Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka dalam menyelesaikan masalah.²⁶ Strategi ini juga mengacu pada pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based intruction*), pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based intruction*), belajar autentik (*autehntic learning*)

²⁴Mujiwati, R. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas VI Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2392-2397).

²⁵ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 130-131.

²⁶ Ricard Arends, *Classrom Intructional Management*, (New York: the mcGraw-Hill Company, 1997), h. 348.

dan pembelajaran bermakna atau pembelajaran berakar pada kehidupan (*anchored intruction*)".²⁷

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian yang dihadapi secara ilmiah. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan.

Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru. Sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh guru. Ketentuan masalah yang diajukan harus sebagai berikut:

- a. Autentik. Yaitu masalah harus lebih berakar pada kehidupan dunia nyata siswa daripada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
- b. Jelas dan mudah dipahami. Yaitu hasil dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa. Selain itu, masalah disusun/dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Konteks masalah tidak terstruktur, menantang serta memotivasi.

²⁷ Ahmad Hulaimi and Khairuddin Khairuddin. "Model Pembelajaran Problem Based Introduction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 6.2 (2021):h. 46-58.

- d. Sumber dan lingkungan belajar masalah dapat memberikan dorongan untuk dipecahkan secara kolaboratif, independen untuk bekerja sama, adanya bimbingan dalam proses memecahan masalah dengan menggunakan sumber dan hal-hal yang diperlukan dalam proses pemecahan masalah.
- e. Bahan pelajaran bersifat familiar dengan peserta didik sehingga setiap peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
- f. Bahan yang mengandung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²⁸

3) Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Arend dalam buku Trianto yang menjelaskan karakteristik SPBM adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan Pertanyaan atau Masalah.

Bukan hanya mengorganisasikan di sekitar prinsip-prinsip atau ketrampilan akademik tertentu, tetapi mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan pertanyaan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.

b. Berfokus Keterkaitan Antar Disiplin

Meskipun Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berpusat pada mata pelajaran tertentu (Ilmu Pengetahuan

²⁸ H. Hariatik, "Karakteristik Materi yang Menggunakan Pbl dalam Proses Pembelajaran", In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 10, No. 2, pp. hlm. 220-223).

Alam, Matematika dan Ilmu- ilmu sosial) masalah yang akan diselidiki telah terpilih benar- benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

c. Penyelidikan Autentik

Mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi.

d. Menghasilkan Produk dan Memamerkannya

Menuntun siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk tersebut dapat berupa transkrip debat seperti pelajaran “Roots and Wings”. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer yang kemudian didemonstrasikan kepada siswa yang lain tentang apa yang mereka pelajari.

e. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

f. Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama memberikan

motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog untuk mengembangkan keterampilan sosial dan ketrampilan berpikir.

g. Permasalahan

Menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.²⁹

4) Tujuan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Membantu siswa mengembangkan ketrampilan berpikir dan ketrampilan pemecahan masalah

Strategi tersebut memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkrit, tetapi lebih dari itu berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks. Dengan kata lain melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tinggi.

b. Belajar peranan orang dewasa yang autentik.

Menurut Renick, bahwa Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sangat penting untuk menjembatani gap antara pembelajaran di sekolah dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang

²⁹ Andi Ika Prasasti Abrar, "Pembelajaran Berdasarkan Masalah Suatu Upaya untuk Mengembangkan Kemampuan Pemahaman dan Representasi Matematik Siswa." *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 4.1 (2016): hlm. 1-10.

dijumpai di luar sekolah.³⁰ Berdasarkan pendapat Resnick tersebut, maka Strategi Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) memiliki implikasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Memiliki elemen-elemen belajar magang, hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan orang lain, sehingga secara bertahap siswa dapat memahami peran orang yang diamati atau yang diajak dialog (ilmuan, guru, dokter, dan sebagainya).
- 3) Melibatkan siswa dalam penyelidikan sehingga memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahaman terhadap fenomena tersebut secara mandiri.

c. Menjadi pembelajar yang mandiri

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berusaha membantu siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan otonom. Dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.

5) Manfaat Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

³⁰ Ahmad Syaifulloh, "Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA. Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3.2 (2016): hlm. 121-136.

Menurut Sudjana manfaat khusus yang diperoleh dari Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada disekitarnya. Adapun manfaat yang di dapat baik siswa maupun guru setelah menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), antara lain:

- a. Mampu mengingat dengan baik informasi dan pengetahuannya tentang sejarah uang.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berfikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi pada siswa.
- c. Guru dapat mengetahui serta mengaplikasikan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi yang sesuai.
- d. Bagus dalam kerja kelompok(memiliki sikap interaktif)
- e. Meningkatkan motivasi belajar
- f. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pada pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 langkah di antaranya sebagai berikut

1. Tingkah Laku Guru

Orientasi pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang di pilih.

2. Mengorganisasi siswa

Untuk belajar Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing penyelidikan

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, individual dan kelompok melaksanakan eksperimen untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam memecahkan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut Ibrahim, peran guru dalam penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berbeda dengan kelas tradisional. Peran guru di dalam kelas Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajukan masalah atau mengorientasi siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari.

- b. Memfasilitasi/membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen/percobaan.
- c. Memfasilitasi dialog siswa
- d. Mendukung belajar siswa

6) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Kelebihan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

- a. Realistis dalam kehidupan siswa.
- b. Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Memupuk sifat inkuiri siswa
- d. Penguasaan konsep jadi kuat
- e. Memupuk kemampuan problem solving

Kekurangan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks.
- b. Sulitnya mencari problem yang relevan.
- c. Ketika peserta didik tidak memiliki minat tinggi, atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung enggan untuk mencoba karena takut.
- d. Tanpa pemahaman “mengapa mereka berusaha” untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

C. Teori Interaksi

1) Pengertian Interaksi

Kata Interaksi berasal dari kata “inter” yang artinya “antar” dan “aksi” yang artinya tindakan. Interaksi artinya antar-tindakan. Menurut Boakes di dalam interaksi ada aktivitas yang bersifat resiprokal berdasarkan kebutuhan bersama, aktivitas dari pengungkapan perasaan, motivasi, dan interaksi yang semuanya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Dalam interaksi terlihat adanya hubungan untuk saling tukar menukar pengetahuan yang berdasarkan take and give. Setiap interaksi ditentukan pula oleh waktu, situasi dan kepentingan kepentingan yang mengakibatkan terjadinya interaksi tersebut.³¹

Menurut Bonner interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, yang dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya. Interaksi sosial merupakan hubungan antar individu yg menghasilkan helping mutualisme, serta saling mempengaruhi dalam upaya tercapainya perubahan perilaku dan perubahan kondisi menjadi lebih baik.³² Sedangkan Abu Ahmadi mengatakan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.³³ Sementara itu, Soeryono Soekanto menyebutkan interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.³⁴

³¹ Muhammad Ali Rohmad Arif Efendi, “Interaksi Pedagogik Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Pesantren”, Jurnal Universitas Islam Majapahit Mojokerto, 2019, h.99.

³² Bonner, H. 1953. *Group Dynamics: Principles and Applications*. New York: Ronald Press. h. 57

³³ Ahmadi, Abu. 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 54.

³⁴ Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, h. 62.

Berangkat dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa interaksi sosial merupakan pola relasi-relasi sosial yang secara dinamis sengaja dibangun dalam rangka saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku satu dengan lainnya yang pada gilirannya akan terbangun kerjasama atau konsensus, maupun konflik atau bahkan konfrontasi

2) Syarat- syarat Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat-syarat, yaitu:

a. Kontak Sosial

Kontak sosial merupakan aksi seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan reaksi dari orang atau kelompok lain, baik secara fisik maupun non-fisik, langsung maupun tidak langsung. Terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan tetapi juga kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Contoh kontak sosial secara langsung yaitu : bertemu secara tatap muka, secara tidak langsung contohnya melalui perantara lewat telepon, radio, surat, Whatsapp, E-mail dan lain sebagainya.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak (individu atau kelompok) kepada pihak lain (individu atau kelompok) menggunakan simbol-simbol. Simbol dalam komunikasi dapat berupa apa saja yang bisa diberi makna tertentu oleh penggunanya, dapat berupa kata-kata, benda, suara, warna, gerakan anggota badan atau isyarat. Sehingga maksud serta tujuan dapat saling diketahui dan dipahami.

Suatu interaksi sosial yang baik terjadi karena adanya komunikasi yang baik pula. Dalam suatu kegiatan pembelajaran akan berhasil dengan didasarkan kuatnya komunikasi yang dibangun antara pendidik dengan peserta didik atau sebaliknya. Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa sebagai berikut:

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah ini artinya guru berperan sebagai aksi dan siswa berperan sebagai penerima aksi. Guru yang aktif saat pembelajaran dan muridnya hanya pasif. Metode ceramah mendasari komunikasi satu arah. Komunikasi satu arah tidak mendukung dalam menghidupkan kegiatan siswa belajar.

2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah ini artinya guru dan siswa berperan sama saat dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa dapat saling memberi masukan, serta saling menerima.

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Komunikasi yang mendukung dalam menghidupkan proses belajar mengajar yaitu komunikasi banyak arah yang artinya dalam suatu pembelajaran terjadi interaksi guru, siswa satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan menggunakan pola

komunikasi ini dapat mengembangkan kegiatan siswa yang optimal sehingga siswa belajar lebih aktif.³⁵

3) Faktor- faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi karena seseorang melakukan hubungan yang berpengaruh terhadap sistem syaraf, sebagai akibat dari hubungan yang ditimbulkan. Terjadinya interaksi sosial didasarkan oleh faktor sebagai berikut:

a. Faktor Imitasi

Faktor imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun imitasi juga mungkin pula dapat mengakibatkan terjadinya hal negatif misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang tidak sesuai atau tindakan menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat mengurangi atau mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian berpengaruh terhadap diri orang lain. Proses ini sebenarnya hampir sama dengan proses imitasi namun titik tolaknya berbeda. Faktor sugesti ini terjadi karena pihak yang dipengaruhi menerima dengan dilandasi emosi, yang kemudian menghambat daya pikirnya secara rasional.

c. Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk menjadi sama

³⁵ Dwi Ria Latifah, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP N 1 Punggur Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021), 22.

dengan orang lain. sifat dari identifikasi ini lebih dalam dari pada imitasi, karena kepribadian seseorang yang terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi ini dapat berlangsung secara tidak sadar ataupun dengan disengaja hal ini disebabkan karena sering kali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.

d. Faktor Simpati

Faktor simpati sebenarnya merupakan suatu proses yang dimana seseorang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan, dialami, atau diderita oleh orang lain kemudian berusaha untuk membantunya. pada proses ini perasaan memegang peran sangat penting, walaupun dorongan utama simpati adalah keinginan untuk memahami keadaan orang lain serta berusaha bekerja sama membantunya.³⁶

4) Ciri- ciri Interaksi Sosial

Ciri-ciri interaksi sosial menurut Santosa yaitu:

- a. Jumlah pelaku lebih dari seorang, biasanya dua atau lebih.
- b. Berlangsung secara timbal-balik.
- c. Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol simbol yang telah disepakati.
- d. Adanya suatu tujuan tertentu.³⁷

5) Bentuk- bentuk Interaksi Sosial

Bentuk Interaksi Sosial ada dua yaitu:

³⁶ Iwan Setiawan Dedi dan Suciati A. Mushlih, Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 SMP/MTs Kelas VII, Cet. ke-3 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 87.

³⁷ Dedi dan A. Mushlih, 88.

a. Proses-proses Asotiatif Proses asosiatif lebih mengarah pada penyatuan contohnya:

1. Kerja Sama

Kerja sama artinya seseorang atau sekelompok yang sama berjuang bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan. Kerja sama timbul karena orang-orang menyadari adanya kepentingan yang sama pada saat bersamaan dan lebih mudah dicapai apabila dilakukan bersama-sama.

2. Akomodasi

Akomodasi artinya usaha seseorang untuk meredakan suatu pertentangan. Akomodasi merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan. Akomodasi adalah suatu proses di mana orang atau kelompok yang awalnya saling bertentangan, berkonflik, kemudian mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.

3. Asimilasi

Asimilasi artinya cara bersikap dan bertingkah laku dalam menghadapi suatu perbedaan pendapat untuk mencapai kesatuan dalam pikiran serta tindakan. Proses asimilasi timbul bila ada kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya, orang perorangan sebagai kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan insentif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan.

b. Proses-proses Disosiatif (Mengarah pada perpecahan)

Proses disosiatif lebih mengarah pada perpecahan contohnya:

1. Kompetisi (Persaingan)

Kompetisi artinya proses individu atau kelompok bersaing untuk mencari keuntungan. Hal-hal yang dapat menyebabkan persaingan antara lain perbedaan pendapat yang dianggap sangat penting, perselisihan paham yang mengusik martabat dan harga diri masing-masing pihak, persamaan kepentingan yang menyangkut sesuatu yang terbatas jumlahnya, perbedaan sistem nilai dan norma dari kelompok masyarakat.

2. Kontravensi

Kontravensi artinya sikap mental seseorang yang tidak suka terhadap suatu hal namun secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan yang ditujukan kepada perseorangan atau kelompok maupun terhadap unsur-unsur kebudayaan atau golongan tertentu.

3. Pertentangan (Konflik)

Pertentangan artinya proses individu atau kelompok yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan cara menentang pihak yang disertai ancaman dan kekerasan. Sebab dari pertentangan antara lain perbedaan antara orang perorangan, perbedaan kebudayaan, bentrok kepentingan-kepentingan, perubahan-perubahan sosial.³⁸

D. Teori Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

³⁸ Dedi dan A. Mushlih, 90–93.

Pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian mengejar tujuan yang akan memungkinkan Anda untuk hidup sesuai dengan Islam.

Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar berlangsung dalam lingkungan belajar sebagai bagian dari proses pendidikan. Rentang pembelajaran dapat terjadi kapan saja, dalam keadaan apa pun, dalam situasi apa pun, dan terlepas dari materi pelajarannya dalam hal ini, aqidah akhlak yang diajarkan.

Sementara pengertian aqidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “aqida-ya” “qidu aqdan” yang artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan-keraguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepada-Nya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.³⁹

Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal khuluk, yang pengertian umumnya adalah perilaku,

³⁹ Madina, Alifa Nur. *Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diss. IAIN Metro, 2017.

baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf kha-la-qa, jika digabungkan (khalaqa) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-khalik yaitu Allah Subhanahu wa ta'ala dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan tuhan yang yaitu Allah Subhanahu wa ta'ala.⁴⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat, sedangkan akhlak adalah keadaan atau sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa berfikir dan melalui pertimbangan terlebih dahulu.

2. Fungsi Pembelajaran Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak

- a) Memberikan pendidikan kepada anak-anak yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan dalam diri mereka rasa takwa dan takwa kepada Allah, Rasul-Nya, Kitab-Nya, para Nabi-Nya, dan Hari Akhir.
- b) Memberikan informasi dan membimbing peserta didik tentang bagaimana mematuhi dan mempraktikkan ajaran Islam yang tegas tentang etika, yang mengacu pada hubungan yang ada antara manusia dan Tuhannya, sesama manusia, dan keadaan mereka saat ini.⁴¹

⁴⁰ Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin. "Aqidah Akhlak." *Jurnal Ilmiah* 10.2 (2018).

⁴¹ Depag RI, Direktorat Kelembagaan Agama Islam, Pembelajaran Aqidah Akhlak, (Jakarta: Depag RI, 2000). h. 2-3

Adapun hadis Nabi Muhammad Saw tentang betapa pentingnya memiliki akhlak yang baik adalah sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Muhammad) hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (H.R. Al-Bazzar, hd. 8949)

Hadits ini menjelaskan bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad sebagai seorang nabi dan rasul hanya untuk menyempurnakan akhlak. Sebelum diutusnya nabi Muhammad, masih terjadi krisis akhlak, dan masih berserakan. Maka diutuslah Rasulullah untuk menyempurnakan dan menyatukan akhlak mulia, sehingga ajaran yang beliau sampaikan menjadi ajaran paling sempurna. Bahkan akhlak menjadi ruh bagi ajaran Nabi Muhammad.

Jadi pembelajaran aqidah akhlak berarti mempelajari keyakinan iman dan nilai amal baik dan buruk, dengan harapan dapat mengembangkan iman yang tidak bercampur dengan keraguan dan tindakannya dapat dikontrol melalui ajaran agama.

3. Karakteristik Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setiap pelajaran memiliki fitur unik (karakteristik) yang membedakannya dari yang lain. Berikut adalah beberapa ciri pelajaran Akidah dan Akhlaq:

- a) Pembelajaran tentang Akidah dan Akhlaq berasal dari prinsip-prinsip dasar Islam, yang ditemukan dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Materi-materi ini disiapkan pada tingkat yang lebih mendalam untuk tujuan pendidikan, sesuai dengan derajat dan jenjang pendidikan.

- b) Pokok-pokok akidah adalah iman atau keyakinan yang ditanamkan dalam jiwa atau hati manusia dan dikuatkan oleh dalil naqli, aqli, dan wijdani, atau perasaan halus. Ini termasuk iman kepada Allah, malaikat dan kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan takdir. Prinsip-prinsip akhlak mencakup peningkatan sikap dan kepribadian seseorang untuk memiliki akhlak yang baik dan menghilangkan akhlak yang buruk, atau akhlak al-Madzmumah, sebagai hasil dari keimanannya dalam berperilaku hidup dengan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada orang lain, kepada sesama manusia, kepada alam, dan kepada semua makhluk hidup lainnya.
- c) Aqidah dan Akhlaq (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq). Syari'ah/Fiqh, Ibadah Muamalah, dan Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu kelompok pendidikan agama yang diajarkan di madrasah. Mereka berfungsi sebagai sumber prinsip moral dan landasan spiritual yang kuat untuk kemajuan ilmu keislaman dan keilmuan, termasuk studi Aqidah dan Akhlaq dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta sejarah budaya Islam.
- d) Bagaimana siswa dapat menerapkan Aqidah dan Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari adalah bagian terpenting dari belajar Aqidah dan Akhlaq. Belajar Aqidah dan Akhlaq tidak hanya membantu mereka memahami dan memahami ajaran Islam secara keseluruhan. Ketika mempelajari Aqidah dan Akhlaq, yang berarti pengembangan ranah psikomotorik yang efektif yang didasarkan pada ranah kognitif,

penekanannya adalah konsistensi dan integrasi pengetahuan, sikap, dan perilaku.

- e) Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq ditujukan kepada siswa yang memiliki keyakinan, rasa takut, dan akhlak mulia. Sebagaimana tugas utama Nabi Muhammad SAW adalah meningkatkan standar moral. Oleh karena itu, mempelajari aqidah dan akhlaq merupakan bagian penting dari mempelajari Islam. Pengembangan dan penguatan akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari setiap pelaksanaan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, setiap mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada siswa harus mencakup pengajaran moral. Ini berarti bahwa setiap pendidik bertanggung jawab untuk menjunjung tinggi standar moral baik untuk dirinya sendiri maupun untuk murid-muridnya.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

- a) Aspek akidah teridiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifatsifat Allah al-asma al-Husna, Iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir dan qada" qadar.
- b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri dari ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf, tobat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaah, tawadhuk, husnudzan, tasamuh dan ta"awun, beilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.

- c) Aspek akhlak tercela meliputi: kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, takabur, hasad, dendam, ibah, fitnah dan namimah.
- d) Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab sholat, membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a, adab kepada orangtua dan guru, adab kepada saudara, teman dan tetangga, adab terhadap lingkungan termasuk juga adab bersosial media dalam Islam.
- e) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s dan umatnya. Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s, kisah sahabat: Abu Bakarr.a, Umar bin Khattab r.a, Usman bin Affan r.a dan Ali bin Abi Thalib r.a.

Pembelajaran mengenai akhlak berkisaran kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji dan berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu membentuk siswa berakhlak mulia kepada Allah SWT Hal ini ditunjukkan siswa dengan melaksanakan sholat zuhur berjamaah di Madrasah, serta kedisiplinan dalam beribadah dan mengerjakan sholat tepat waktu.
- b) Mampu membentuk siswa berakhlak terhadap diri sendiri Hal ini ditunjukkan siswa dengan sikapnya yang bertindak sopan, jujur, mentaati perintah orang tua dan guru di Madrasah.
- c) Mampu membentuk siswa berakhlak terhadap masyarakat Hal ini ditunjukkan dengan sikap toleransi siswa dengan menghormati guru,

menghormati teman dan berupaya memelihara perasaan orang lain dan bertanggung jawab.⁴²

⁴² Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, *Alhlak yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntutan Rasulullan*, (Jakarta: Erlangga, 2015) 25-29.